**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

 Perkembangan industri perbankan dalam memasuki era globalisasi, era pasar bebas dan persaingan usaha yang semakin luas, menuntut perusahaan harus berpikir keras dalam mempertahankan dan mengembangkan strategi perusahaan, agar perusahaan dapat bertahan dalam mengembangkan eksistensi dan memperbaiki kinerjanya.Berbagai strategi dapat ditempuh oleh industri perbankan agar dapat mempertahankan eksistensi dan menjaga kesehatan bank, salah satunya dengan melakukan Merger. Merger berkembang dari era 1970-an hingga saat ini sebagai salah satu kebijakan untuk menangani krisis perekonomian dunia yang didukung oleh faktor-faktor seperti: menyatunya sistem perekonomian regional dan perekonomian dunia, adanya ekspansi perusahaan-perusahaan di berbagai negara. Merger tidak hanya muncul di perbankan negara-negara berkembang atau yang sedang mengalami krisis tetapi juga bermunculan di negara-negara maju seperti di Amerika Serikat, Jerman maupun Jepang dengan tujuan ingin memperoleh keuntungan. Di Indonesia, merger diberlakukan demi diharapkan membentuk *core banks* dengan daya saing yang kuat dan mampu menggerakkan perekonomian nasional (Moin, 2003).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari berbagai sisi tergantung pada tujuan dan sudut pandang penganalisa, karena hal ini akan menentukan jenis rasio dan ukuran lain yang akan digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Penilaian dengan analisa rasio didasarkan pada perbandingan kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa periode (time series analysis) untuk mengetahui prospek perusahaan dimasa depan, dan dapat juga didasarkan perbandingan kinerja keuangan perusahaan lain yang sejenis (cross sectional analysis) untuk mengetahui posisi perusahaan tersebut jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis.

Persaingan yang terjadi merupakan tantangan yang tidak bisa dihindarkan di segala bidang, termasuk di dunia perbankan. Suatu perusahaan memiliki cara

yang paling tepat untuk mampu bersaing di tengah ketatnya persaingan dalam memiliki tujuan untuk mendapatkan profit.Untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan harus memperbaiki kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi perusahaan dalam bidang keuangan yang terdapat pada laporan keuangan. Kinerja keungan merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi keuangan bank. Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan bank perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau kinerja keuangan bank, sebagai evaluasi kerja bank dan salah satu acuan untuk menentukan kebijakan untuk periode selanjutnya.

Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan suatu perusahaan untuk dapat menjaga kelangsungan hidup dalam menghadapi persaingan bisnis global yaitu dengan melakukan penggabungan usaha dengan perusahaan lain. penggabungan usaha sebagai bentuk penyatuan dua perusahaan atau lebih yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan perusahaan lain ataupun memperoleh kendali atau kontrol atas aktiva dan operasi perusahaan lain. Dengan melakukan penggabungan usaha, dua perusahaan atau lebih menjadi satu akan saling menunjang kegiatan usaha satu dengan yang lain, sehingga diharapkan keuntungan yang didapat akan lebih besar dari pada melakukan usaha sendiri-sendiri.

Menurut Moin (2010 : 2 ), Penggabungan usaha pada umumnya dilakukan dengan merger, akuisisi, dan konsolidasi. Merger adalah kegiatan bank atau perusahaan dan menyatukan dua atau lebih perusahaan. Aktivitas merger semakin meningkat seiring dengan intensnya yang semakin mengglobal sehingga menunjukkan skala yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. seperti halnya perbankan lain, keputusan merger pun diambil oleh Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia menjadi Bank OCBC NISP yang mulai efektif pada tahun 2011.

PT.Bank OCBC NISP merupakan salah satu bank yang telah melakukan merger dengan bank OCBC Indonesia dalam rangka penyehatan perbankan. Laporan keuangan PT. Bank OCBC NISP sebelum dan sesudah merger dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1

Kinerja Keuangan Bank sebelum merger periode 2009-2011 dan sesudah merger periode 2012-2014 Bank OCBC NISP

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | NPM | ROA | ROE | CR | Debt ratio |
| 2009 | 2.756 | 1.278 | 10.556 | 3.259 | 0.560 |
| 2010 | 2.971 | 0.835 | 7.180 | 2.927 | 0.611 |
| 2011 | 2.975 | 1.258 | 11.420 | 2.384 | 0.506 |
| 2012 | 2.790 | 1.157 | 10.227 | 1.951 | 0.449 |
| 2013 | 2.688 | 1.172 | 8.467 | 4.019 | 0.277 |
| 2014 | 3.173 | 1.292 | 8.937 | 3.597 | 0.267 |

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com), tahun 2017

Gambar 1.1

Kinerja Keuangan Bank sesudah merger periode 2012-2015 OCBC NISP

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com), data diolah, 2017

Dapat dilihat pada Tabel 1.1 dari kinerja keuangan pada Bank OCBC NISP pada tahun 2009 hingga tahun 2011 sebelum merger dan kinerja keuangan 2012 -2014 setelah merger. Keadaan kinerja keuangan dilihat dari nilai NPM mengalami peningkatan pada tahun 2009-2011 sedangkan Nilai ROA dan ROE pada tahun 2009-2011 mengalami fluktuatif. Untuk nilai CR pada tahun 2009-2011 mengalami penurunan nilai. untuk nilai debtratio dari tahun 2009-2011 mengalami penurunan nilai. Keadaan kinerja keuangan yang dilihat dari nilai rasio NPM, ROA, ROE, CR dan debt rasio mengalami fluktuatif nilai. Melihat rasio keuangan tersebut *merger* akan memudahkan perusahaan untuk melakukan diversifikasi dan ekspansi usaha daripada dengan mengembangkan atau membuka pasar sendiri yang membutuhkan waktu relatif lebih lama, biaya yang besar serta resiko yang tinggi. Selain itu, dengan melakukan *merger* akan dapat meningkatkan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan skala dan ruang lingkup ekonomi, sehingga dengan merger akan meningkatkan kinerja keuangan dan efektivitas perusahaan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam penggabungan usaha.

Kinerja keuangan setelah dilakukan merger pada tahun 2012 – 2014 nilai NPM mengalami fluktuatif nilai. Rasio ROA dan ROE pada tahun 2012-2014 kedua rasio mengalami peningkatan nilai. sedangkan pada tahun 2012-2014 nilai CR mengalami fluktuatif nilai, untuk nilai debt rasio mengalami penurunan nilai. Pasca merger bukan berarti masalah selesai, dinamika apresiatif dalam pelaksanaannya selalu dievaluasi dan dikaji ulang, kebijakan yang baik dimaksudkan untuk menciptakan peluang ekonomis yang lebih besar, namun perlunya mencermati sinyalemen seperti yang disampaikan, adanya sitem manajemen yang baru dengan tekanan pada efisiensi biaya namun justru yang terjadi pembengkaan biaya maupun justru menjadi hambatan operasional, serta adanya merger untuk mendatangkan kesehatan baru. Kinerja keuangan sebelum melakukan merger dengan sesudah melakukan merger untuk masing-masing indikator kinerja keuangan fluktuatif, akan tetapi nilai indikator keuangan pada tahun terakhir lebih tinggi. Hal ini dikarenakan aset Bank OCBC NISP meningkat pasca merger.

Keputusan penggabungan usaha yang dilakukan oleh Bank OCBC NISP sesuai yang tercantum dalam latar belakang merger Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia adalah “Perekonomian Indonesia secara keseluruhan memasuki periode percepatan pertumbuhan yang positif pada tahun 2010. Perkembangan ini mendorong optimisme perbankan di tanah air untuk terus melakukan ekspansi kegiatan usahanya tanpa terkecuali Bank OCBC NISP. Berdasarkan *annualreport* tahun 2010 OCBC-NISP (2010)Direksi melakukan kajian awal dan mengambil kesimpulan bahwa penggabungan didasarkan atas:

1. Penggabungan untuk beroperasi sebagai satu badan hukum tunggal dengan

sinergi pendapatan, biaya dan operasional sehari-hari;

1. Menghilangkan kerancuan diantara para nasabah dan pihak yang berwenang sehubungan penggunaan nama OCBC secara bersama-sama oleh Bank OCBC NISP maupunBank OCBC Indonesia;
2. Menciptakan sinergi bisnis dimana dengan penggabungan (merger) ini menyatukan kekuatan Bank OCBC NISP di bidangpembiayaan konsumen dan komersil dengan kekuatan BankOCBC Indonesia di bidang pembiayaan korporasi sehinggadapat melayani berbagai jenis segmentasi nasabah denganmenyediakan produk dan jasa yang lebih lengkap danmenyeluruh termasuk di dalamnya produk kredit, tradebanking, treasury, investment banking dan pembiayaanberbasis aset;
3. Menghasilkan sebuah bank yang lebih kokoh dan berdayasaing tinggi di tengah-tengah persaingan perbankan yangkian kompetitif;
4. Memberikan nilai yang positif bagi semua pemegang saham, manajemen dan karyawan, maupun bagi keseluruhan industri perbankan di Indonesia.

Perkembangan tersebut menciptakan momentum yang tepat untuk melakukan penggabungan usaha (merger) Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia guna mencapai visi untuk menjadi Bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya. Latar belakang merger diatas menunjukan bahwa strategi merger diperlukan, terutama untuk meningkatkan daya saing, memperoleh pangsa pasar yang lebih besar, mempertahankan ekstitensi, memperluas portofolio untuk mengurangi risiko bisnis, untuk memasuki pasar, dan memanfaatkan skala ekonomi. Merger akan semakin marak mengingat persaingan yang ketat, ekspansi bank besar dan tekanan dari Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan yang berencana mempercepat konsolidasi perbankan.

Dalam melakukan penilaian atas tingkat kesehatan bank pada dasarnya dilakukan dengan pendekatan kuantitatif atas faktor yang berpengaruh terhadap kondisi perkembangan suatu bank, terutama pada kondisi pertumbuhan keuangan perbankan.

* 1. **Rumusan Masalah**

Keputusan merger pada sebuah perusahaan belum tentu mendapatkan keberhasilan. Keberhasilan merger tersebut dapat dikatakan jika tujuan dilaksanakannya merger dapat tercapai dan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis akan merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terjadi perbedaan yang signifikan *Net Profit Margin* dari perusahaan sebelum dan sesudah merger pada PT. Bank OCBC NISP, Tbk?
2. Apakah terjadi perbedaan yang signifikan *Return On Asset* dari perusahaan sebelum dan sesudah mergerpada PT. Bank OCBC NISP, Tbk?
3. Apakah terjadi perbedaan yang signifikan *Return On Equity* dari perusahaan sebelum dan sesudah merger pada PT. Bank OCBC NISP, Tbk?
4. Apakah terjadi perbedaan yang signifikan *Current Ratio* dari perusahaan sebelum dan sesudah mergerpada PT. Bank OCBC NISP, Tbk?
5. Apakah terjadi perbedaan yang signifikan *Debt Asset Ratio* dari perusahaan sebelum dan sesudah merger pada PT. Bank OCBC NISP, Tbk?
	1. **Tujuan penelitian**

 Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan *Net Profit Margin* dari perusahaan sebelum dan sesudah merger pada PT. Bank OCBC NISP, Tbk;
2. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan *Return On Asset* dari perusahaan sebelum dan sesudah merger pada PT. Bank OCBC NISP, Tbk;
3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan *Return On Equity* dari perusahaan sebelum dan sesudah merger pada PT. Bank OCBC NISP, Tbk;
4. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan *Current Ratio* dari perusahaan sebelum dan sesudah merger pada PT. Bank OCBC NISP, Tbk;
5. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan *Debt Asset Ratio* dari perusahaan sebelum dan sesudah merger pada PT. Bank OCBC NISP, Tbk.
	1. **Manfaat Penelitian**

 Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat bagi perusahaan

 Hasil penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan yaitu dapat memberikan tambahan informasi bagi perusahaan atas keputusan pelaksanaan merger.

1. Manfaat bagi pihak lain

 Bagi pihak lain dapat bermanfaat yaitu investor mendapatkan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dengan melihat dampak merger terhadap struktur kepemilikan, manajemen laba,dan kinerja keuangan.

1. Manfaat bagi penulis

 Manfaat penelitian bagi penulis yaitu dapat memperoleh pengetahuan mengenai laporan keuangan khususnya kinerja keuangan pada perusahaan